



Penguatan Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya Syekh Hasyim Asy'ari di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan

Muhammad Iqbal Hafiz¹, Wahyudin Nur Nasution²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: muhammad0301211002@uinsu.ac.id

Abstract: This article discusses the strengthening of students' moral education at MAS Al Washliyah 12 Perbaungan through learning the book of Adabul 'Alim wal Muta'allim. The discussion in this article focuses on the background of learning the book of Adabul 'Alim wal Muta'allim, the moral values contained in learning the book of Adabul 'Alim wal Muta'allim, the benefits and implementation of learning Adabul 'Alim wal Muta'allim which includes methods and evaluation in learning. The methodology used in writing this article is qualitative research with a case study approach. This research is located at MAS Al Washliyah 12 Perbaungan which is located at Jl. Malinda II, Batang Terap Village, Perbaungan District. Observation, interviews, and documentation carried out the data collection techniques in this study. While the data analysis technique in the study used four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity technique carried out in this study uses credibility techniques (credibility test) with source triangulation. The results of this study indicate that learning the book of Adabul 'Alim wal Muta'allim has a very positive impact on strengthening student morals. This is evident in the development of students' morals which are getting better during the learning of this book. The learning method used is the wetonan method. The choice of this method is because it is in accordance with the needs of students. The evaluation used in learning this book is formative, summative, and talaqqi evaluation

Keywords: Moral education, students, learning, adabul 'alim wal muta'allim

Abstrak: Artikel ini membahas mengenai penguatan pendidikan akhlak siswa di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan melalui pembelajaran kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim. Pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada latar belakang adanya pembelajaran kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim, nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam pembelajaran kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim, manfaat serta implementasi pembelajaran Adabul 'Alim wal Muta'allim yang meliputi metode dan evaluasi dalam pembelajarannya. Metodologi yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berlokasi di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan yang beralamat Jl. Malinda II, Desa Batang Terap, Kecamatan Perbaungan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian menggunakan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik credibility (uji kredibilitas) dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim berdampak sangat positif dalam penguatan akhlak siswa. Hal ini terbukti dalam perkembangan akhlak siswa yang semakin baik selama mengikuti pembelajaran kitab ini. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode wetonan. Pemilihan metode ini dikarenakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini adalah evaluasi formatif, sumatif, dan talaqqi.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, siswa, pembelajaran, adabul 'alim wal muta'allim

Pendahuluan

Pendidikan akhlak memiliki kedudukan yang sangat diutamakan dalam ajaran Islam. Bahkan Islam menempatkan kedudukan akhlak sebagai ranah pembelajaran yang harus dipelajari, karena didalamnya terdapat aturan-aturan dan tata kelola dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Imelda, 2017). dalam ajaran Islam sendiri, akhlak menjadi wujud dari keimanan seseorang. Hal ini dijelaskan di dalam kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim* karya syeikh Hasyim Asy'ari yang mengatakan bahwa orang yang tidak memiliki akhlak yang baik maka ia tidak bersyari'at, tidak beriman, dan tidak bertauhid kepada Allah Swt. (Asy'ari, 2023). *Adabul 'Alim wal Muta'allim* merupakan sebuah kitab *turats* yang ditulis oleh *hadratus syeikh* Hasyim Asy'ari sang pendiri Nahdlatul Ulama. Beliau merupakan ulama yang berasal dari Indonesia yang berpegang teguh terhadap Al Qur'an dan Hadis. (Miftahuddin, 2018).

Pendidikan tidak hanya sekedar mencari ilmu saja, namun juga bagaimana mendapatkan ridho orangtua dan guru agar ilmu yang dipelajari menjadi keberkahan bagi para siswa. Marimba (1989) mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan seorang pendidik dengan membimbing peserta didik agar dapat membentuk kepribadian yang baik. Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang secara sistematis dan berkesinambungan baik pada pendidikan formal maupun informal (Mulyadi & Adriantoni, 2021). Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik agar peserta didik memiliki perkembangan kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya.

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu "akhlaqun" sebagai bentuk jamak dari kata "Khulqun" yang artinya perangai, budi pekerti, dan tingkah laku (Hidayat et al., 2019). Secara terminologi Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Selain itu, senada dengan pendapat tersebut, Imam Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan sebagai sebuah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan

perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu (Ghazali, 1988). Berdasarkan pemikiran imam Ghazali tersebut maka para ulama membagi akhlak menjadi dua macam yaitu akhlaqul mahmudah dan akhlaqul mazhmumah. Akhlaqul mahmudah merupakan akhlak baik yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Abuddin Nata (2008) mengatakan bahwa Akhlaqul mahmudah adalah sebuah perbuatan ikhlas yang dilaksanakan hanya karena Allah Swt. bukan karena ingin dipuji oleh manusia. Imam Ibnul Qayyim menerangkan bahwa akhlak terpuji terbagi menjadi dua bentuk yaitu akhlak terpuji kepada Allah Swt. dengan selalu ridho terhadap takdirnya dan akhlak terpuji kepada manusia yakni dengan senantiasa berbuat baik kepada manusia (Misri, 2018). Sebaliknya akhlaqul mazhmumah merupakan akhlak tercela yang bertentangan dengan akhlaqul mahmudah (Acip & Khaerunisa, 2022).

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membimbing peserta didik agar memiliki tingkah laku dan sifat yang baik. Kedudukan akhlak dalam membimbing manusia agar hidup damai di lingkungannya sangatlah penting. Hal inilah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. yang senantiasa mencerminkan akhlak yang baik didalam kehidupannya sehingga ia diberi gelar “uswatun hasanah” atau suri tauladan yang baik. Gelar tersebut dibuktikan dengan akhlak yang ditampikan oleh Rasulullah Saw. yang bukan hanya terkhusus kepada umat Islam saja, namun juga kepada orang-orang kafir. Sehingga dengan begitu banyak diantara mereka yang memeluk agama Islam hanya karena melihat akhlak Rasulullah Saw. Berkaitan hal ini, Rasulullah Saw. juga menyebutkan dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh imam Ahmad dalam kitabnya Musnad Imam Ahmad jilid III halaman 323.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu ia berkata: telah bersabda Rasulullah Saw. “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”

Hadits diatas memberikan penjelasan bahwa eksistensi akhlak sangatlah penting didalam kehidupan. Itulah sebabnya Rasulullah Saw. senantiasa mengajarkan serta menampilkan berbagai akhlak mulia yang dilakukan kepada seluruh umat manusia dan tidak hanya terkhusus kepada umat Islam saja. Akhak mulia yang ada pada Rasulullah Saw. diwujudkan dalam bentuk tutur kata yang lembut serta perbuatannya

yang senantiasa membuat orang senang ketika melihatnya. Pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. memiliki tujuan yang sangat penting yakni agar menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, rukun, nyaman, dan saling menghormati. Sehingga akan tercipta lingkungan masyarakat yang islami (Rambe et al., 2023). Disisi lain, kebiasaan baik yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. mengindikasikan bahwa akhlak tidak cukup diajarkan melalui ilmu teori saja, akan tetapi harus diajarkan melalui implementasinya dalam kehidupan sehari-hari

Pentingnya penguatan akhlak mulia pada siswa tidak terlepas dari banyaknya berita viral tentang buruknya akhlak para siswa di sekolah. Diantara kasus tersebut yakni siswa yang bolos sekolah, melawan guru, tidur saat proses pembelajaran sedang berlangsung, bahkan sampai ditemukan kasus seorang siswa yang membunuh gurunya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa degradasi moral yang terdapat di lingkungan sekolah sudah sangat mengkhawatirkan. Ada beberapa faktor yang membuat maraknya degradasi moral di lingkungan pendidikan, diantaranya yakni akses yang mudah terhadap konten perilaku negatif, kurangnya pengawasan dan bimbingan, cyberbullying, kurangnya interaksi sosial yang berarti, serta kurangnya pendidikan moral yang kuat. Munculnya kasus degradasi moral diatas membuat pendidikan akhlak harus dilakukan demi menciptakan siswa-siswa yang berintelektual tinggi dan berkarakter islami. Hal inilah yang harusnya menjadi pusat perhatian bagi pendidikan di Indonesia. Rahman & Nurhadi (2020) mengatakan bahwa akhlak harusnya menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Pembentukan akhlak bagi siswa dapat menjadi langkah awal dalam membangun peradaban bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu kehidupan masyarakat disuatu bangsa akan rusak dan hancur jika pendidikan akhlaknya buruk (Nata, 2016). Hal ini diperkuat oleh Efendi (2021) yang berpendapat bahwa pendidikan akhlak merupakan tujuan dan jiwa dari pendidikan Islam.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya berorientasi pada pencapaian terhadap intelektual saja, akan tetapi juga pada akhlak setiap siswa. penjelasan ini berdasarkan dengan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri yakni mampu untuk menanamkan nilai islami di dalam diri setiap siswa yang diwujudkan dalam akhlak mulia dalam kesehariannya (Rusmin, 2017). Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan, penguatan pendidikan akhlak sangat penting untuk digalakkan. Hal ini juga sesuai dengan yang tertulis didalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menerangkan bahwa tujuan dari pendidikan bukan hanya menjadikan peserta didik berintelektual tinggi akan tetapi juga menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak mulia.

Pembentukan akhlak mulia pada siswa, tentu haruslah didukung oleh faktor pendukung lainnya seperti guru, kurikulum, serta disiplin ilmu yang diajarkan (Hawa et al., 2023). Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam pembentukan karkater pada peserta didik adalah dengan mengajarkan kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim kepada para siswa. Salah satu madrasah yang telah menggunakan kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim sebagai sumber belajar adalah MAS Al Washliyah 12 Perbaungan. Madrasah ini sangat memperhatikan akhlak para siswanya agar sesuai dengan ajaran Islam. Kitab ini mengajarkan berbagai ilmu tentang adab. Dalam pembahasannya, kitab ini memiliki dari 8 bab, diantaranya yaitu: (1) keutamaan ilmu, belajar, dan mengajarkannya, (2) adab siswa terhadap dirinya sendiri, (3) adab siswa kepada gurunya, (4) adab siswa terhadap ilmu yang dipelajarinya, (5) adab guru terhadap dirinya sendiri, (6) adab guru ketika mengajar, (7) adab guru terhadap muridnya, (8) adab siswa terhadap buku, serta membawa buku untuk menulis ilmu. Delapan bab ini sangat penting untuk dipelajari agar ilmu yang dimiliki memberikan manfaat yang positif. Dalam pengajarannya, kitab ini sangat sesuai diajarkan dalam dunia pendidikan tidak hanya pada pendidikan formal namun juga non formal, sebab setiap siswa penting untuk diajarkan tentang adab baik kepada dirinya sendiri, orangtua, guru, maupun lingkungannya (Winingsih et al., 2022).

Pembahasan dalam penelitian ini tentu mempunyai perbedaan dengan penelitian lainnya. Untuk mengetahui perbedaan tersebut maka peneliti melakukan eksplorasi terhadap penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang telah dieksplorasi oleh peneliti sebagai berikut: (1) Fokus terhadap makna konsep pendidikan akhlak berdasarkan perspektif KH. Hasyim Asy'ari (Munir et al., 2022), (2) Fokus terhadap relevansi pendidikan akhlak dengan tujuan pendidikan Islam dalam perspektif kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim (Salsabila & Ilahiyah, 2024), (3) Fokus terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim (Rosid, 2023), (4) Fokus terhadap nilai-nilai serta prinsip pendidikan Islam dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari (Kholil et al., 2023), (5) Fokus terhadap kompetensi kepribadian guru dalam perspektif kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim (Chanan et al., 2024).

Belum ada di temukan focus penelitian dari implementasi mata pelajaran kitab adabul'alim muta'allim secara khusus di sekolah umum khususnya di kabupaten deli serdang sumatera utara. Penelitian ini memiliki keunggulan dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan ragam penelitian terdahulu diatas, maka dapat dilihat perbedaan bahwa penelitian ini akan berfokus pada proses pembelajaran kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim Dengan adanya mata pelajaran Adabul 'Alim wal Muta'allim di MAS Al washliyah 12 Perbaungan. Karena Tidak semua sekolah umum menjadikan kitab ini sebagai acuan pembelajaran bahkan mata pelajaran wajib dalam pembelajarannya. Namun pembelajaran kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim menjadi sebuah mata pelajaran unggulan di MAS Al washliyah 12 Perbaungan. tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang akhlak yang harus dimiliki sebagai seorang siswa dengan harapan mampu diamalkan didalam kehidupan

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Menurut Creswell (1998), studi kasus (case study) merupakan sebuah penelitian dimana peneliti menggali dan mengumpulkan berbagai informasi secara terinci dan mendalam terhadap suatu kasus tertentu selama periode yang ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al washliyah 12 Perbaungan yang beralamat Jl. Malinda II, Desa Batang Terap, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Alasan pemilihan tersebut yaitu dikarenakan adanya pembelajaran kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim di madrasah ini. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan siswa di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data observasi pada penelitian ini dilakukan sejak 21 Maret sampai 5 Juni 2025. Observasi ini dilakukan guna melihat secara langsung kegiatan pembelajaran kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim serta implementasinya dalam pembentukan akhlak siswa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada 3 (tiga) informan yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa. Kemudian teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan proses penelitian dengan tujuan sebagai data pendukung terhadap keaslian dari data yang didapatkan. Setelah data dikumpulkan oleh peneliti,

selanjutnya peneliti melakukan analisis data melalui empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang didapatkan dari berbagai sumber dan membuat sebuah kesimpulan dibagian akhir penelitian (Miles & Huberman, 1992). Selanjutnya teknik keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik *creadibility* (uji kredibilitas) dengan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang didapat dari berbagai sumber (Sugiyono, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Profil Singkat MAS Al Washliyah 12 Perbaungan

MAS Al Washiyah 12 Perbaungan merupakan sebuah madrasah yang terletak di yang berada di jalan Malinda II Desa Batang Terap Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini memiliki berbagai program unggulan didalamnya. Salah satunya yakni penggunaan kitab kuning sebagai sumber pembelajaran. MAS Al Washiyah 12 Perbaungan memiliki jumlah guru 35 (tiga puluh lima) yang terdiri dari 17 (tujuh belas) guru laki-laki dan 18 (delapan belas) guru perempuan.

MAS Al Washliyah 12 Perbaungan merupakan madrasah yang sangat mendukung perkembangan para siswanya. Oleh karena itu, sekolah ini memiliki banyak program ekstrakurikuler yang mendukung siswa untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya. Diantara kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini yaitu pramuka, paskibra, qiro'atul kutub, MTQ, dan lain-lain. Bahkan siswa dari MAS Al Washliyah 12 Perbaungan memiliki prestasi yang cukup unggul baik ditingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

Sebagai madrasah yang berbasis keagamaan, madrasah ini mendidik siswanya agar tidak hanya memiliki pengetahuan yang tinggi, akan tetapi juga harus memiliki akhlak yang islami yang melekat di dalam dirinya. Bahkan mulai dari kelas 10, para siswa sudah diberikan pelajaran yang khusus membahas tentang pembentukan akhlak sebagai seorang siswa. Peningkatan akhlak di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan merupakan usaha untuk menghindarkan siswa dari fenomena degradasi moral yang kian meningkat dilingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dari pengajar kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan yaitu ustadz Muhammad Fikri Maulana, S.H, M.H, beliau mengatakan bahwa sebanyak apapun

kitab yang dipelajari jika akhlaknya buruk maka tidak akan ada hasilnya dihadapan Allah Swt. Hal inilah yang menjadi latar belakang adanya pembelajaran kitab ini sebagai media pembelajaran akhlak siswa MAS Al Washliyah 12 Perbaungan. Beliau juga menyebutkan bahwa beberapa faktor yang menjadi sebuah landasan diadakannya pembelajaran kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan, diantaranya yaitu:

1. Membentuk karakter islami pada siswa: Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* bertujuan dalam merangkai pondasi dalam diri siswa untuk menghindari degradasi moral yang terjadi dilingkungan madrasah. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz Muhammad Fikri Maulan S.H, M.H, bahwa sebelum diadakannya pembelajaran kitab ini sering ditemukan karakter dari siswa yang tidak baik, seperti berkata tidak sopan, terlambat hadir, dan usil terhadap teman. Pembelajaran kitab ini sendiri sudah dimulai sejak 2 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2023. Sehingga diharapkan dengan adanya pembelajaran kitab ini, siswa mampu memahami berbagai macam akhlak yang harus dimiliki seorang siswa serta mampu untuk mengamalkannya di dalam kehidupan.
2. Kitab yang isinya tergolong ringkas: Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dipilih sebagai sumber pembelajaran akhlak siswa MAS Al Washliyah 12 Perbaungan dikarena isinya yang ringkas dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Sehingga siswa ditargetkan mampu menyelesaikan separuh dari isi keseluruhan kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Pembelajaran kitab ini hanya dilakukan saat siswa kelas 10 saja, hal itu dilakukan karena saat siswa memasuki kelas 11 dan 12, mereka akan diberikan pembelajaran akhlak yang lebih mendalam yaitu kitab *Mauizhotul Mu'minin*. Oleh sebab itu pembelajaran kitab ini menjadi pondasi awal siswa dalam mengetahui akhlak sebagai seorang siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kedua faktor tersebut menjadi alasan dipilihnya kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* sebagai bahan ajar pendidikan akhlak. Bahkan menurut penuturan siswa dari MAS Al Washliyah 12 Perbaungan, mereka sangat terkesan dengan adanya pembelajaran kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Hal itu disebabkan kitab ini biasanya hanya diajarkan dilingkungan pesantren saja namun sekarang mereka dapat mempelajarinya dan

mendapatkan pengetahuan baru tentang adab yang harus mereka miliki sebagai seorang penuntut ilmu. Para siswa juga merasakan perubahan karakter yang baik dalam diri mereka yang disebabkan bertambahnya pengetahuan pendidikan akhlak sebagai seorang siswa melalui pembelajaran kitab ini.

Penguatan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan

Pendidikan akhlak pada dasarnya merupakan hal pokok dalam syari'at Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan akhlak menjadi sebuah upaya menjadikan manusia yang berkualitas sekaligus upaya untuk menghadapi degradasi moral yang terjadi (Rusnawati & Chanifudin, 2025). Dengan begitu pendidikan akhlak dapat membentuk manusia yang berkualitas baik dalam ilmu pengetahuan maupun tingkah laku dalam kesehariannya.

Kehidupan nabi Muhammad Saw. yang dalam kesehariannya senantiasa mengajarkan pendidikan akhlak kepada para sahabatnya, menjadi sebuah alasan pentingnya pendidikan akhlak untuk diajarkan serta diamalkan di dalam kehidupan. Hal ini dijelaskan didalam Al Qur'an surah Al Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝٤

Artinya: "Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung".

M. Quraish Shihab (2002) mengatakan dalam tafsirnya Al Misbah bahwa keagungan akhlak nabi Muhammad Saw. tidak hanya dilukiskan dengan kata إِنَّكَ, akan tetapi juga dengan adanya kata لَعَلَى dan tanwin pada kata خُلُقٍ. Beliau juga menambahkan bahwa ketika Allah Swt. telah mensifati عَظِيمٍ pada makhluknya, maka tidak terbayangkan betapa keagungannya makhluk tersebut. oleh karena itu, akhlaknya nabi Muhammad saw. berada diatas manusia yang lain.

Imam Ghazali berpendapat bahwa tingkah laku seseorang merupakan lukisan dari batinnya. Artinya, segala sifat yang ada didalam hati ataupun batin akan memancar kepada perilakunya (Hidayat et al., 2019). Pendapat tersebut memberikan pandangan bahwa ketika batin seseorang buruk maka akhlak yang ditampilkan juga akan buruk. Namun sebaliknya jika batin seseorang baik maka akhlaknya pun juga akan baik. Hal inilah yang menjadikan peran orangtua, lingkungan, serta pendidikan menjadi vital dalam pembentukan akhlak siswa.

Pengajaran akhlak yang dilakukan oleh nabi Muhammad Saw. tersebut bertujuan untuk membentuk karakter islami dalam diri para sahabatnya, sebab sifat dari akhlak dapat berubah-ubah sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu penguatan akhlak sangatlah penting dilakukan agar membentuk pondasi karakter islami dalam diri setiap siswa. Penguatan pendidikan akhlak melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* menjadi usaha guna menumbuhkan karakter islami di dalam diri siswa agar nantinya senantiasa terbiasa dalam menampilkan akhlak yang baik didalam kehidupan.

MAS Al Washliyah 12 Perbaungan sebagai madrasah yang masih mempertahankan eksistensi pembelajaran kitab kuningnya, menjadikan madrasah ini sangat fokus dalam mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada para siswa. Salah satu yang diajarkan kepada para siswa adalah kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya syeikh Hasyim Asy'ari. Kitab ini dipilih sebagai bentuk usaha dalam menanamkan pendidikan akhlak dalam diri setiap siswa. Fenomena degradasi moral yang kian merajala didunia pendidikan dapat dilihat dengan banyaknya berita buruk dimedia sosial.

Pembelajaran kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* memberikan pendidikan akhlak yang sangat mendalam serta penting untuk dipelajari oleh para siswa. Syeikh Hasyim Asy'ari membagi bab akhlak seorang siswa menjadi 3 bab, yaitu:

1. Adab siswa kepada dirinya sendiri: Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* memberikan pengajaran bahwa seorang siswa harus mempunyai adab yang baik terhadap dirinya sendiri. Diantara adab kepada diri sendiri yaitu mensucikan diri dari penyakit hati seperti dendam, hasud, menipu, dan lain-lain
2. Adab siswa kepada guru: Selain harus memiliki adab kepada diri sendiri, seorang siswa juga harus memiliki adab kepada gurunya. Contohnya ketika guru menjelaskan tentang sebuah permasalahan, siswa tidak boleh mendahuluinya ataupun membersaminya dalam memberikan penjelasan
3. Adab siswa kepada ilmu yang dipelajarinya contohnya hendaknya memulai pelajaran yang bersifat *fardhu 'ain* seperti ilmu tauhid, fikih, dan tasawuf

Adab-adab diatas diajarkan oleh ustadz Muhammad Fikri Maulana, sebagai pengajar kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dengan harapan para siswa mapu untuk

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak akan ada lagi siswa yang memiliki akhlak yang buruk seperti tidak disiplin, mengeluarkan perkataan yang buruk, serta cabut pelajaran. Beliau juga menyebutkan bahwa adab yang diajarkan kepada siswa melalui pembelajaran kitab ini akan berdampak terhadap keberkahan ilmu yang dipelajari oleh siswa

Metode Pengajaran Dalam Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan

Salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa. Hal ini disebabkan metode yang tepat akan berdampak dalam memudahkan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Oleh sebab itu guru yang menguasai ilmu pengetahuan namun salah dalam memilih metode pembelajaran akan mengakibatkan siswa mengalami kendala ketika memahami materi yang dijelaskan oleh seorang guru. Bahkan Sutikno (2019) mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kelas tidak kondusif serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah kesalahan guru ketika memilih metode pembelajaran yang hendak diterapkan ketika pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz Muhammad Fikri Maulana, S.H, M.H, beliau mengatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode Wetonan. Syafi'i (2020) mengatakan metode wetonan adalah sebuah metode dalam proses pembelajaran dimana guru membaca dan menjelaskan isi kitab yang hendak dibahas kemudian siswa menulis baris dan menterjemahkan kitab yang telah disampaikan oleh guru. Melalui metode ini juga, siswa tidak hanya mendengarkan akan tetapi siswa juga dapat bertanya seputar materi yang belum dipahami. Selain penggunaan metode wetonan, ustadz Muhammad Fikri Maulana, S.H, M.H, juga menambahkan metode hafalan kedalam pembelajarannya dengan tujuan agar siswa tidak mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga siswa mampu mengimplementasikan adab-adab yang telah dipelajari serta mampu dalam menjawab pertanyaan ketika dalam ujian nantinya. Beliau juga mengatakan jika ditemukan banyak siswa yang masih belum memahami materi, maka beliau akan mengulang materi dan tidak dilanjutkan kemateri selanjutnya agar menguatkan pemahaman siswa.

Selain itu, dalam wawancara tersebut beliau juga menjelaskan evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif, sumatif, dan talaqqi. Evaluasi formatif dilakukan dengan memantau keahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi sumatif dilakukan saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Terakhir, jika siswa memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka beliau akan melakukan evaluasi talaqqi dengan memanggil satu persatu siswa untuk dilakukan ujian lisan. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan secara lisan maka akan diberikan hukuman menulis dan membaca istighfar sebanyak 100 kali. Hukuman tersebut diberikan agar memberikan kesadaran siswa agar bersungguh-sungguh dalam belajar serta menguatkan nilai spiritualitas siswa kepada Allah Swt. Beliau juga menambahkan bahwa evaluasi sangat penting untuk dilakukan untuk mengukur keahaman siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Listiana (2025) yang berpendapat bahwa evaluasi sangat penting untuk dilakukan guna membuat sebuah perubahan atau perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Terakhir, berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti serta hasil wawancara dengan pengajar kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim, beliau menyebutkan bahwa dari hasil pengajaran kitab ini terlihat sangat bermanfaat dengan memberikan efek positif pada perkembangan adab siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perubahan yang terjadi seperti siswa yang awalnya sering terlambat menjadi disiplin dengan hadir tepat waktu, siswa yang tidak fokus dalam belajar menjadi lebih serius dalam belajar dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, siswa yang berkata kasar menjadi lebih baik dalam berkata-kata, dan masih banyak perubahan positif lainnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan berperan penting dalam membentuk akhlak islami siswa. Materi yang sederhana dan mudah dipahami, serta fokus pada adab kepada diri sendiri, guru, dan ilmu, memberikan pondasi moral yang kuat bagi peserta didik. Penerapan metode wetonan dan hafalan, disertai evaluasi formatif, sumatif, dan talaqqi, memungkinkan proses pembelajaran berjalan efektif dan interaktif. Dampak positif terlihat dari perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, keseriusan dalam belajar, dan sopan santun dalam berkomunikasi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum dapat memastikan apakah penerapan pembelajaran kitab tersebut dapat diimplementasikan secara konsisten di lembaga pendidikan lain dengan metode yang sama atau berbeda, serta memperoleh hasil serupa. Oleh karena itu, disarankan adanya penelitian lanjutan untuk mengkaji implementasi pembelajaran akhlak berbasis kitab di berbagai konteks pendidikan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa.

Referensi

- Abuddin Nata. (2008). *Akhlak Tasawuf*. PT Raja Grafindo Persada.
- Acip, & Khaerunisa. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Az-Zarnuji. *Al Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 21. <https://doi.org/https://doi.org/10.51729/alhasanah>
- Asnawi. (2020). *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*. PT. Naskah Aceh Nusantara.
- Chanan, A., Hifza, & Irawan, D. (2024). Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari. *Islamic Learning Journal: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 243-277. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v2i2.1509>
- Efendi, A. N. (2021). *Belajar Dari Lukmanul Hakim*. Guepedia.
- Ghazali, A. H. Al. (1988). *Ihya' Ulumiddin*. Isa bab al Halaby.
- Hanbal, A. bin. (1994). *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Dar Al Fikr.
- Hawa, A. A., Anggriani, A. I., Devi, A. N., Suyana, F. T., Fitria, R. A., & Febriyani. (2023). Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al Anbiya: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 60. <https://journals.umkaba.ac.id/index.php/ajpsi/article/view/352>
- Hidayat, R., Miswar, Nasution, P., & Lubis, R. (2019). *Akhlak Tasawuf*. Perdana Publishing.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- John Ward Creswell. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. Sage Publications.
- Kholil, Syarifuddin, H., Ikhsanuddin, M., Khoir, M. A., & Abbas, N. (2023). Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim Karya Syeikh Hasyim Asy'ari. *Menarik: Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 390-398. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.954>
- Listiana, H. (2025). *Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit KBM Indonesia.
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an*. Lentera Hati.
- Marimba, A. D. (1989). *Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. PT Grafindo.
- Miftahuddin. (2018). *KH. Hasyim Asy'ari: Membangun, Membela, dan Menegakkan Indonesia* (P. Marja (Ed.)).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjeptjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber*

- Tentang Metode-Metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Misri, S. M. Al. (2018). *Ensiklopedia akhlak Rasulullah*. Pustaka Al-Kautsar.
- Mulyadi, & Adriantoni. (2021). *Psikologi Agama*. Kencana.
- Munir, A., Hitami, M., & Zein, M. (2022). Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab 'Adabul 'Alim wal Muta'allim: Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Pembentukan Karakter dan Etika Berbasis Islam. *Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(2), 219–234. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/af.v21i2.29532>
- Nata, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an*. Prenada Media Group.
- Rahman, A., & Nurhadi. (2020). *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral, dan Karakter Dalam Islam*. Guepedia.
- Rambe, M. S., Waharjani, & Perawironegoro, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawi: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(1), 40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8533>
- Rosid, M. H. Al. (2023). Nila-Nilai Pendidikan Karakter dan Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al 'Alim wal Muta'allim. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan Karakter Dan Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al 'Alim Wal Muta'allim*, 4(1), 1–15.
- Rusmin, M. (2017). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 78. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>
- Rusnawati, & Chanifudin. (2025). Peran Pendidikan Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.41661>
- Salsabila, A., & Ilahiyah, I. (2024). Konsep Pendidikan Akhlak Pelajar Dalam Kitab Addabul 'Alim wal Muta'allim dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Milatuna: Jurnal Studi Islam*, 1(4), 129–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i4.6692>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Holistica.
- Syafi'i, A. H. (2020). Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela. *IBTIDA'Y: Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3694>
- Syeikh Hasyim Asy'ari. (2023). *Terjemahan Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Manba'ul Huda Press.
- Winingsih, H., Syafe'i, I., Fauzan, A., & Fadillah, M. K. (2022). Konsep Akhlak Dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim dan Implementasinya Pada Pembinaan Akhlak Santri. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 115. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.153>